

# Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Pembelajaran dan Tingkat Stres

**Resti Rahmadika Akbar**

Medical Education Unit

Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

## Abstrak

Lingkungan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan kesuksesan akademik mahasiswa. Lingkungan pembelajaran dapat menjadi salah satu penyebab stres mahasiswa. Begitu juga dengan pendidikan kedokteran yang merupakan sumber depresi atau stres terbesar bagi mahasiswa, disamping masalah pribadi, finansial, atau masalah keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menilai hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan tingkat stres. Penelitian ini menggunakan kuesioner *The Dundee Ready Education environment* (DREEM) untuk menilai lingkungan pembelajaran dan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) 42 untuk menilai tingkat stres, yang telah divalidasi. Desain penelitian yaitu potong lintang (*cross sectional*) dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah pada Oktober 2016. Kuesioner diberikan pada 75 mahasiswa tahun kedua. Data dianalisis menggunakan program SPSS 20.0. Median skor DREEM menunjukkan lebih banyak positif (137 (100-164)). Tingkat stress mahasiswa berada pada tingkat normal. Distribusi data tidak normal, jadi untuk menilai hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran digunakan tes Spearman. Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan tingkat stres menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan lemah ( $p=0,015$ ,  $r=-0,317$ ). Hasil korelasi menunjukkan persepsi mahasiswa yang baik terhadap lingkungan pembelajaran menurunkan tingkat stres mahasiswa.

**Kata kunci:** lingkungan pembelajaran, tingkat stres, mahasiswa tingkat akademik, kuesioner DASS, kuesioner DREEM.

## *Student Perceptions Relation to Learning Environment and Stress Level*

### **Abstract**

*Learning environment in medical education is one of several aspects that determine students' academic success. The learning environment may cause stress among students. Medical education itself has been the biggest source of depression or stress for students, besides personal, financial, or family problems. The aim of the present study was to assess the correlation between students' perception about their learning environment and their stress level. We used the The Dundee Ready Education environment (DREEM) questionnaire to assess the learning environment, and Depression Anxiety Stress Scale (DASS) 42 to assess the stress degree as the validated instruments. This is a cross sectional study was held in Medicine Faculty of Baiturrahmah University on October, 2016. The DREEM and DASS questionnaires were given to 75 second-year students. Data was analysed by using SPSS 20.0 programme. The DREEM median score indicated a positive learning perception (137 (100-164)). Students were classified as normal stress level. The data distribution was not normal, so we had to use Spearman test to assess the correlation. The correlation between students' perception based on the DREEM score and the stress level score showed a negative correlation with poor correlation power ( $p=0.015$ ,  $r=-0.317$ ). The better students' perceptions of their learning environment the lower students' stress levels.*

**Keyword:** *Learning environment, stress level, academic medical student level, DASS questionnaire, DREEM questionnaire.*

## Pendahuluan

Lingkungan pembelajaran merupakan segala elemen yang berinteraksi dengan mahasiswa, baik proses pembelajaran, pengajar, prestasi akademik, suasana pembelajaran dan lingkungan sosial. Lingkungan pembelajaran yang baik yaitu yang dapat mendukung mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Telah banyak penelitian membuktikan bahwa lingkungan yang baik, memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.<sup>1</sup>

*World Federation Medical Education (WFME)* merekomendasikan untuk melakukan evaluasi lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran membantu mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan yang berdampak pada performa mahasiswa dan menentukan keberhasilan suatu institusi.<sup>2</sup>

Dalam proses pendidikan, mahasiswa fakultas kedokteran terpapar dengan berbagai macam tuntutan yang dapat menyebabkan stres. Stres muncul akibat tidak sesuainya harapan dengan kenyataan dan kemampuan diri terhadap tuntutan. Salah satu penyebab stres yaitu beban akademik.<sup>3-7</sup>

Dampak stres ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak stres positif, apabila individu dapat menangani stresnya dan menjadikan stres sebagai stimulus untuk melakukan hal yang lebih baik. Dampak stres negatif dapat mempengaruhi performa akademik, menyebabkan kecemasan, depresi, masalah gangguan mental, kejenuhan, konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, sampai yang paling berat, yaitu bunuh diri.<sup>8-11</sup>

Kemungkinan lingkungan pembelajaran sebagai sumber stres di kalangan mahasiswa kedokteran belum banyak dieksplorasi. Di Indonesia, penelitian mengenai lingkungan pembelajaran telah banyak dilakukan, begitu juga dengan tingkat stres mahasiswa kedokteran. Akan tetapi, penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua aspek ini belum ada.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional, dengan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel dengan total sampel mahasiswa tahap akademik tingkat II. Sampel penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah (FK UNBRAH). Pengisian kuesioner dilakukan di dalam kelas, dan sebelumnya mengisi *informed consent*.

## Kuesioner DREEM

Kuesioner DREEM dapat menilai persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran yang terdiri dari 50 pernyataan, penilaian menggunakan *Likert score*. Skor setiap respon bernilai 4= sangat setuju, 3=setuju, 2=ragu-ragu, 1=tidak setuju dan 0=sangat tidak setuju. Kuesioner DREEM dibagi menjadi lima subskala yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran (12 pernyataan), terhadap pengajar (11 pernyataan), terhadap pencapaian prestasi akademik (8 pernyataan), terhadap suasana pembelajaran (12 pernyataan) dan terhadap lingkungan sosial (7 pernyataan). Terdapat 9 pernyataan yang bernilai negatif yaitu nomor: 4, 8, 9, 17, 25, 35, 39, 48 dan 50, yang dinilai berlawanan.<sup>9,12,13</sup>

**Tabel 1. Panduan penilaian**

<b>Panduan interpretasi skor per-item</b>	
≥3.5	Area yang sudah baik
2-3	Area yang perlu perbaikan
≤2.0	Area yang membutuhkan perhatian
<b>Panduan penilaian Total DREEM</b>	
0-50	Persepsi lingkungan pembelajaran sangat buruk
51-100	Banyak masalah
101-150	Lebih banyak positif dibanding negatif
151-200	Baik
<b>Panduan penilaian subskala DREEM</b>	
Persepsi mahasiswa terhadap prose pembelajaran terdiri dari 12 pernyataan dengan maksimal skor 44	
0-12	Sangat buruk
13-24	Negatif
25-36	Positif
37-48	Sangat baik
Persepsi mahasiswa terhadap pengajar terdiri dari 11 pernyataan dengan maksimal skor 44	
0-11	Sangat buruk
12-22	Memerlukan perubahan
23-33	Positif
34-44	Baik
Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian prestasi akademik terdiri dari 8 pernyataan dengan maksimal skor 32	
0-8	Merasa gagal
9-16	Negatif
17-22	Positif
23-32	Percaya diri
Persepsi mahasiswa terhadap suasana pembelajaran terdiri dari 12 pernyataan dengan maksimal skor 48	
0-12	Buruk
13-24	Memerlukan perubahan
25-36	Positif
37-48	Baik
Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial terdiri dari 7 pernyataan dengan maksimal skor 28	
0-7	Sangat buruk
8-14	Bukan tempat yang baik
15-21	Cukup baik
22-28	Sangat baik

### Kuesioner DASS 42

Tingkat stres dinilai dengan kuesioner DASS 42, yang dikembangkan oleh

Lovibond dan Lovibond, yang telah divalidasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner ini dirancang untuk menilai keadaan emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menilai tingkat stres yang dirasakan mahasiswa, maka hanya skor untuk pernyataan stres yang dinilai. Nilai stres dihitung dengan menghitung penjumlahan skor pernyataan yang relevan dengan domain stres. Penilaian juga menggunakan *Likert score*, 3=sering sekali, 2=lumayan sering, 1=kadang-kadang, 0=tidak pernah. Tingkat stres dinilai berdasarkan kategori skor stres, yaitu; normal:0-14, ringan: 15-18, sedang: 19-25, berat: 26-33, sangat berat >34.<sup>5,14,15</sup>

### Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program SPSS 20.0. Korelasi persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan tingkat stress dianalisis dengan tes Spearman, karena distribusi data tidak normal.

### Hasil

Respon penelitian ini adalah 77,3%. Rerata usia sampel yaitu 18,8±0,71. Sampel terdiri dari 25,9% mahasiswa laki-laki dan 74,1% mahasiswa perempuan. Data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, penyajian data dalam median (min-max).

Hasil median total skor DREEM dan subskalanya intepretasinya positif, tingkat stres mahasiswa juga berada tingkat stres normal, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Median skor total DREEM, subskala dan tingkat stress**

n= 58	Skor median	Interpretasi
Total DREEM	137(100-164)	Lebih banyak positif dibanding negatif
Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran	32,5(24-42)	Positif
Persepsi mahasiswa terhadap pengajar	30,5(21-40)	Positif
Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian prestasi akademik	24(16-30)	Percaya diri
Persepsi mahasiswa terhadap suasana pembelajaran	29(17-40)	Positif
Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial	18(9-23)	Cukup baik
Tingkat stres	13 (2-33)	Tingkat normal

Median hasil yang didapatkan menunjukkan hasil yang baik pada persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran, tetapi bila dinilai setiap pernyataan dalam 5 subskala DREEM, terdapat pernyataan yang bernilai  $\leq 2$ , yang memiliki makna area tersebut perlu perbaikan, dan ada pernyataan yang bernilai  $\geq 3,5$  yang bermakna area tersebut sudah baik, seperti yang ditunjukkan table 3.

**Tabel 3. Pernyataan yang bernilai  $\leq 2$  dan  $\geq 3,5$  kuesioner DREEM**

	Variabel	Mean $\pm$ SD	Median
3	Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres	2,1 $\pm$ 0,85	2(0-4)
4	Saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini	2,29 $\pm$ 0,96	2(0-4)
10	Saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini	3,62 $\pm$ 0,59	4(2-4)
11	Suasana kegiatan belajar mengajar di bangsal/poliklinik/pusat pelayanan kesehatan rileks	2,52 $\pm$ 0,63	2(1-4)
12	Jadwal kegiatan belajar mengajar tersusun dengan baik	2,28 $\pm$ 0,95	2(0-4)
14	Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini	2,14 $\pm$ 0,81	2(0-4)
17	Perilaku menyontek merupakan masalah di fakultas ini	1,5 $\pm$ 1,14	2(0-4)
24	Waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik	2,47 $\pm$ 0,80	2(1-4)
25	Kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual	1,53 $\pm$ 0,75	2(0-3)
27	Saya dapat menghafalkan semua yang saya perlukan	2,29 $\pm$ 0,59	2(1-4)
35	Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan	2,09 $\pm$ 1,03	2(0-4)
36	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik	2,31 $\pm$ 0,68	2(1-4)
39	Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas	2,12 $\pm$ 0,88	2(0-4)
42	Kenikmatan melampaui tekanan (stres) dalam menjalani studi	2,16 $\pm$ 0,69	2(0-3)
48	Kegiatan belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar	2,31 $\pm$ 0,84	2(1-4)
50	Para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar	2,21 $\pm$ 1,1	2(0-4)

Median tingkat stres mahasiswa tingkat II FK UNBRAH dalam level normal. Tingkat stres mahasiswa terdiri dari 62% mahasiswa dalam tingkat stres normal, 31% tingkat stres ringan dan 7% mengalami tingkat stres sedang.

Hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan subskalanya dengan tingkat stres, menunjukkan hubungan bermakna dengan korelasi negatif lemah, seperti yang ditunjukkan tabel 4.

**Tabel 4. Hubungan Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan tingkat stress**

Variabel	Tingkat stres	
	p	r
Total DREEM	0,015	-0,317
Persepsi mahasiswa terhadap pengajar	0,022	-0,301
Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan social	0,002	-0,405

## Pembahasan

Nilai median persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah didapatkan 137 (100-164) dengan interpretasi lebih banyak positif dibandingkan negatif. Hasil penelitian oleh Malik R di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara tahun 2014 pada mahasiswa semester 6 menunjukkan hasil  $111,2 \pm 17,93$  yang termasuk pada kategori lebih banyak positif dibanding negatif.<sup>16</sup> Hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Aga Khan di Pakistan pada mahasiswa tahap akademik menunjukkan hasil 126.<sup>4</sup> Hasil DREEM yang tinggi didapatkan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura pada tahun 2015 sebesar 142,55.<sup>16</sup>

Begitu banyak penelitian menggunakan kuesioner DREEM sebagai instrumennya, selain karena koefisien alfa nya yang tinggi, DREEM sudah banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Sesuai dengan rekomendasi WFME perlu dilakukan evaluasi lingkungan pembelajaran dalam menilai efektifitas pembelajaran

mahasiswa. Persepsi mahasiswa yang baik terhadap lingkungan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap tingkah laku dan proses pembelajaran dan pengajaran.<sup>2,17-18</sup>

Subskala persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran terdapat 12 item dengan maksimal nilai maksimal 48. Penilaian persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran sangat penting untuk pengembangan kurikulum dan juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran, pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered*) atau pada dosen (*teacher centered*), penyampaian sasaran pembelajaran yang jelas pada modul, dan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa.<sup>17-19</sup>

Terdapat 3 pernyataan pada subskala persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang bernilai 2 yaitu: Waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik, kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual, dan kegiatan belajar mengajar berpusatkan pada staf. Pernyataan pada area ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat memanfaatkan

waktunya dengan baik, jumlah perkuliahan yang padat yang pusat pembelajaran ada pada pengajar sehingga mahasiswa hanya mendapatkan informasi faktual.

Subskala proses pembelajaran yang menjadi kendala yaitu pengajar masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Mahasiswa diharuskan berada di kelas, duduk mendengarkan kuliah dan kurangnya kesempatan mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mengatur pembelajaran sendiri secara mandiri. Di lain pihak, paradigma baru dalam dunia pendidikan, mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur pembelajarannya sendiri (*student centered learning*).<sup>19-20</sup> Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode pengajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan mahasiswa belajar secara aktif dan mandiri.

Indikasi dari subskala persepsi mengenai proses pembelajaran yang berpusat pada pengajar, menunjukkan bahwa metode pembelajaran utama di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah (FK UNBRAH) masih berupa kuliah. Kegiatan mahasiswa dipadati dengan jadwal kuliah, yang membuat mereka bosan. Proses pembelajaran yang berpusat pada pengajar ini juga ditemukan pada penelitian di fakultas kedokteran swasta di India, yang menurut analisis peneliti tersebut perlu dilakukan perubahan kurikulum yang lebih *student centred*.<sup>17,20-21</sup>

Pada subskala persepsi mahasiswa terhadap pengajar terdapat 2 pernyataan yang bernilai 2 yaitu staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas dan para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar. Staf pengajar bertanggung jawab terhadap

lingkungan pembelajaran, untuk itu sebagai pengajar di fakultas kedokteran yang juga merupakan *role model*, perlu dibekali bukan hanya ilmu dan keterampilan tetapi juga nilai-nilai moral.<sup>17,21-23</sup>

Subskala Persepsi Mahasiswa terhadap Pencapaian Prestasi Akademik terdapat pernyataan yang bernilai 4 yaitu saya yakin bahwa saya dapat melewati tahun akademik ini. Hal ini mengindikasikan mahasiswa memiliki rasa optimis dan motivasi dalam menjalani proses pembelajaran. Pernyataan yang bernilai 2 yaitu saya telah belajar banyak mengenai empati dalam profesi saya, area ini dinilai kurang karena mahasiswa merasa belum terlibat dengan pembelajaran dengan pasien.

Subskala Persepsi Mahasiswa terhadap suasana pembelajaran terdapat 6 pernyataan yang bernilai 2 yaitu: suasana kegiatan belajar mengajar di kelas, laboratorium rileks, jadwal kegiatan belajar mengajar tersusun dengan baik, perilaku menyontek merupakan masalah di fakultas ini, saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan, saya dapat berkonsentrasi dengan baik, dan kenikmatan melampaui tekanan (stres) dalam menjalani studi. Perlu adanya sarana yang dapat digunakan sebagai wadah menampung keluhan dan aspirasi mahasiswa. Peran sistem dukungan, misalnya pembimbing akademik dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan ini, sehingga mahasiswa tidak terganggu performa akademiknya.<sup>20,22</sup> Mahasiswa juga menilai perilaku menyontek yang menjadi masalah di fakultas. Untuk menangani ini Altemani dkk, mengajurkan adanya materi mengenai integritas sehingga mahasiswa dapat lebih memahami perilaku ini bukan



sebagai kebiasaan yang dibenarkan tetapi perlu diubah.<sup>22</sup>

Subskala Persepsi Mahasiswa terhadap lingkungan sosial terdapat 3 pernyataan yang bernilai median 2 yaitu: terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres, saya terlalu lelah untuk menikmati studi ini dan saya jarang merasa bosan terhadap studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya mengembangkan suatu sistem dukungan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu, untuk mengatasi kelelahan dan kebosanan, maka kurikulum, metode pembelajaran yang berlaku hingga sekarang, harus ditinjau kembali.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Dasputra A et al, di fakultas kedokteran swasta di India, yang juga menilai skor rendah pada pernyataan terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres. Pada penelitian ini juga diberikan pertanyaan terbuka mengenai yang diinginkan mahasiswa sebagai sarana pendukung pada pendidikan kedokteran. Mahasiswa menyarankan adanya pusat rekreasi, kafetaria, program penanganan stres, proses pembelajaran dan pengajaran yang tidak terlalu berpusat pada pengajar.<sup>18</sup> Institusi seyogyanya dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bagi mahasiswa. Institusi juga dapat menambahkan metode terstruktur dan mudah diakses, misalnya tutor personal, tutor sebaya, *senior-junior mentoring*.<sup>17</sup>

Stres yang dialami mahasiswa fakultas kedokteran dapat disebabkan beban akademik, misalnya ketidakpercayaan mengenai masa depan, kesulitan untuk

berintegrasi ke dalam sistem yang ada, masalah sosial, emosional dan fisik, serta masalah keluarga yang dapat mempengaruhi performa akademiknya. Deteksi stres sebaiknya dilakukan lebih awal, sehingga dapat diatasi dan tidak mempengaruhi performa akademik.<sup>28</sup>

Beberapa penelitian menggolongkan sumber stres mahasiswa kedokteran terutama berasal dari tuntutan akademik, masalah sosial dan masalah finansial. Kuesioner DASS menilai secara umum, sehingga dapat dipakai di semua situasi termasuk pada mahasiswa kedokteran, yang menghubungkan keadaan emosional dengan pendidikan yang dijalani di fakultas kedokteran.<sup>23</sup>

Nilai median tingkat stres mahasiswa 13(2-33) masuk pada kategori tingkat stres normal. Gambaran secara umum tingkat stres mahasiswa FK UNBRAH didominasi tingkat stres normal, artinya mahasiswa dapat beradaptasi dengan semua tuntutan yang ada, tanpa mengalami gangguan emosional. Walaupun didominasi dengan tingkat stres normal, tingkat stres ringan, sedang, berat dan sangat berat juga perlu diperhatikan. Stres akademik dalam rentang normal dan ringan dapat memotivasi proses pembelajaran. Sebaliknya, menurut Potter dan Perry tingkat stres yang sedang sampai berat dapat menghambat pembelajaran. Hal ini dapat menurunkan kapasitas seseorang yang menyebabkan ketidakmampuan memperhatikan atau mengerjakan sesuatu, misalnya tugas perkuliahan.<sup>23,25</sup>

Hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan tingkat stres secara statistik berhubungan, namun dengan kekuatan korelasi sangat lemah dan arah negatif.

Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap lingkungannya memiliki tingkat stres normal atau ringan. Penelitian tingkat stres yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Malaya pada mahasiswa tingkat I menggunakan kuesioner DREEM dan kuesioner DASS 21, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan, dengan tren negatif. Dari analisis studi ini dijumpai adanya keterbatasan responden dalam menjawab pertanyaan spesifik dari kuesioner mengenai lingkungan pembelajaran. Kuesioner DASS juga tidak menilai masalah finansial yang juga merupakan sumber stres, sehingga tidak memiliki hubungan yang kuat.<sup>25</sup>

Berdasarkan telaah hasil 50 pernyataan DREEM terkait dengan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran yang kemungkinan dapat menimbulkan stres menunjukkan nilai yang rendah. Di samping itu, kuesioner DASS memuat pernyataan yang lebih general dan tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Hal ini memungkinkan dijumpainya korelasi yang rendah antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan tingkat stres.

### Kesimpulan

Mahasiswa menilai lingkungan pendidikan sebagai lingkungan yang positif. Skor untuk subskala menunjukkan program pendidikan dan lingkungan pembelajaran yang positif. Pada penelitian ini korelasi menunjukkan tren yang negatif. Korelasi negative antara parameter menunjukkan pengaruh dan pentingnya persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan tingkat stres.

### Daftar Pustaka

1. McAleer S, Roff S. Educational environment. Dalam: Dent JA, Harden RM, eds. A practical guide for medical teachers. 4th edition. Churchill Livingstone: Elsevier; 2013;392-399.
2. The Executive Council WFME. International standards in medical education: assessment and accreditation of medical school's educational programmes: A WFME position paper. Med Educ. 1998;32:549-558.
3. Albulghani H. Stress and depression among medical students: a cross sectional study at medical college in Saudi Arabia. Pak J Med Sci. 2008;24(1):12-17.
4. Salam A, Yousuf R, Muhammad S, Bakar A, Haque M. Stress among medical students in Malaysia: A systematic review of literatures. Int Med J.2013;20(6):649-655.
5. Dahlin M, Joneborg N, Runeson B. Stress and depression among medical students: a cross-sectional study. Med Edu 2005;39:594-604.
6. Rahman NIA, Aziz AA, Zulkifli Z, Haj MA, Mohd Nasir FHB, Pergalathan S, dkk. Perceptions of students in different phases of medical education of the educational environment: Universiti Sultan Zainal Abidin. Adv Med Educ Pract [Internet]. 2015;6:211-222. Tersedia di laman: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4378299&tool=pmcentrez&rendertype>. Diunduh tanggal 7 April 2017
7. Rasmun. Pengertian stres, sumber stres, dan sifat stresor. dalam: stres, coping, dan adaptasi. Jakarta: Sagung Seto; 2004. 9-26
8. Soemantri D, Roff S, Mcaleer S. Student perceptions' of the educational environment in the midst of curriculum change. Med J Indones 2008;17(1):57-63.
9. Abraham R, Ramnarayan K, Vinod P, Torke S. Students' perceptions of learning environment in an Indian Medical school. BMC Med Edu. 2008;5:1-5. Tersedia di laman: <http://www.biomedcentral.com/1472-6920/8/20>. Diunduh pada tanggal 30 September 2016
10. Shapiro SL, Shapiro DE, Schwartz GER. Stress management in medical education : a review of the literature. Acad Med J 2000; 75:748-759



11. Alfaris EA, Naeem N, Irfan F, Qureshi R, Vleuten C Van Der. Student centered curricular elements are associated with a healthier educational environment and lower depressive symptoms in medical students. *BMC Med Edu* 2014; 14:192-198. Tersedia di laman: <http://www.biomedcentral.com/1472-6920/14/192>. Diunduh pada tanggal 23 November 2016
12. Vaughan B, Carter A, Macfarlane C, Morrison T. The DREEM, part 1: measurement of the educational environment in an osteopathy teaching program. *BMC Med Edu* 2014;1-11. Tersedia di laman: <http://www.biomedcentral.com/1472-6920/14/99>. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2016
13. Colbert-Getz JM, Kim S, Goode VH, Shochet RB, Wright SM. Assessing medical students' and residents' perceptions of the learning environment: interpretation of scores from existing tools. *Aca med J* 2014;XXX(Xxx):1-7
14. Lovibond PF, Lovibond SH. The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behav Res Ther.* 1995;33(3):335-43.
15. Rehman R, Ghias K, Fatima SS, Hussain M, Alam F. Students' perception of educational environment at Aga Khan University Medical College, Karachi, Pakistan. *Pak J Med Sci* 2016;32(3):7-11.
16. Malik R. Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran terhadap pendekatan belajar pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. Universitas Indonesia; Tesis. 2014.
17. Palés J, Gual A, Escanero J, Tomás I, Rodríguez-de Castro F, Elorduy M, dkk. Educational climate perception by preclinical and clinical medical students in five Spanish medical schools. *Int J Med Educ.* 2015;6:65-75.
18. Dashputra A, Chari S, Gade S. Perception of educational environment in a private medical college in Central India. *Int J Edu Sci* 2014;6(3):489-496.
19. Sarwar S, Tarique S. Perception of educational environment: Does it impact academic performance of medical students? *J Pak Med Assoc.* 2016;66(10):1210-1214.
20. Nosair E, Mirghani Z, Mostafa RM. Measuring students' perceptions of educational environment in the PBL program of Sharjah Medical College. *JMECD* 2015;71-79.
21. Abraham RR, Ramnarayan K, Pallath V, Torke S, Madhavan M, Roff S. Perceptions of academic achievers and under-achievers regarding learning environment of Melaka Manipal Medical College (Manipal campus), Manipal, India, using/ the DREEM Inventory. *South East Asian J Med Educ.* 2007;1:18-24.
22. Altemani AH, Merghani TH. The quality of the educational environment in a medical college in Saudi Arabia. *Int J Med Educ [Internet].* 2017;8:128-131. Tersedia di laman: <https://www.ijme.net/archive/8/educational-environment-in-saudi-arabia.pdf>. Diunduh tanggal 5 April 2017
23. Navas SP. Stress among medical students. *Kerala Med J [Internet].* 2012;5(2):34-7. Tersedia di laman: <http://journals.publishmed.com/index.php/KMJ/article/view/303>. Diunduh tanggal 7 April 2017
24. Godefrooji MB, Diemers AD. Student's perceptions about transition to the clinical phases of a medical curriculum with patient contacts; a focus group study. *BMC Med Edu* 2010; 10:28-37. tersedia di laman: <http://www.biomedcentral.com/1472-6920/10/28>. Diunduh tanggal 19 Juni 2017
25. Kyaimon M, Hoe S, Ruby H, Rosnah I. Dental Students' Educational Environment and Perceived Stress: The University of Malaya Experience. *Malay J Med Sci* 2016;23(3):49-56.